

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tradisi adalah sebuah pola tindakan yang mana telah menjadi dari bagian kebudayaan mulai lama maka membentuk sebuah adat istiadat dan kepercayaan secara turun menurun. Dilakukannya sebuah tradisi merupakan kegiatan pewarisan kebiasaan yang berisi nilai-nilai, oleh sebab itu tradisi merupakan tindakan yang memperkokoh perilaku, ketakjuban dan tindakan yang dilakukan oleh individu yang mana akhirnya merupakan milik bersama lalu berubah sebagai realitas yang sesungguhnya, Tradisi menjadi suatu hal yang diyakini dan dipercayai keberadannya oleh masyarakat.

Seiring dengan berjalannya perkembangan jaman dan kebudayaan manusia, berbagai macam bentuk tradisipun masih selalu dijaga dan dijalani oleh masyarakat hingga saat ini. Oleh sebab itu tradisi adalah hal yang harus tetap dilestarikan, Supardi (2011:103)¹. Dengan melalui pelestarian sebuah tradisi maka generasi penerus dapat mengetahui, tujuan, fungsi, makna dan nilai budaya di dalam tradisi tersebut. Seperti halnya yang terdapat pada masyarakat Desa Ngliman Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk, yaitu merupakan tradisi jamasan pusaka.

¹ Kabul Priambadi dan Abraham Nur Cahyo. *Tradisi Jamasan Pusaka Di Desa Baosan Kidul Kabupaten Ponorogo (Kajian Nilai Budaya Dan Sumber Pembelajaran Sejarah)*. Program Studi Pendidikan Sejarah, FKIP Universitas PGRI Madiun. Jurnal Vol. 8 No. 2, Juli 2018.

Masyarakat pasti memiliki pandangan hidup yang dijadikan arah dan penentu masa depan mereka. dimana pandangan hidup merupakan hasil pemikiran dan pengalaman yang berupa nilai-nilai kehidupan yang memberikan manfaat, oleh karena itu dijadikan pegangan, pedoman, pengarahan, dan petunjuk hidup. Pandangan hidup melalui sebuah proses pengalaman yang bersifat terus-menerus dan lama, maka menghasilkan sebuah nilai-nilai kehidupan yang sudah teruji penerapannya, hal ini dapat diterima dan di akui kebenarannya. Maka dari itu, anggota masyarakat menerima hasil pemikiran yang berupa nilai-nilai kehidupan tersebut sebagai pedoman, pegangan, pengarahan, dan petunjuk hidup². Seperti halnya yang terdapat pada masyarakat di desa Ngliman Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk, yang memiliki pandangan hidup mengenai tradisi jamasan pusaka yang menjadi sebuah pegangan dan pedoman dalam hidup mereka.

Masyarakat di desa Ngliman dalam hidupnya memiliki pandangan hidup dan keyakinan dalam berperilaku dengan memegang dan mempercayai tradisi jamasan pusaka, yang mana mereka sangat menjunjung tinggi tradisi tersebut sebagai acuan mereka dalam berperilaku, apapun arti dari pusaka yang dimiliki oleh desa Ngliman tersebut yang dijadikan sebagai bagian dari kehidupan masyarakat desa Ngliman. Realitas yang terdapat dalam kehidupan mereka dapat di nyatakan bahwa mereka memiliki pandangan hidup yang mereka percayai berupa segala sesuatu yang

² Sulismadi dan Ahmad Sofwani, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2011), hlm 18.

mereka lakukan adalah hal benar menurut pusaka-pusaka yang ada di desa Ngliman.

Tradisi jamasan pusaka tetap dilestarikan hingga saat ini oleh masyarakat karena tradisi inilah yang memberikan kehidupan bagi masyarakat desa Ngliman, yang mana tradisi ini memiliki pengaruh besar di dalam kehidupan masyarakat desa Ngliman. Seperti halnya dalam berperilaku masyarakat mempercayai bahwa pusaka-pusaka tersebut dapat dijadikan sebuah contoh baik. Contohnya dalam tindak laku masyarakat desa Ngliman berpegang dengan pusaka-pusaka yang mana masyarakat jika memiliki suatu keinginan atau ada yang ingin dicapai mereka akan mengadakan selamatan dengan mengundang pusaka yang mereka yakini akan membawa mereka kepada hal kebaikan dan kepada apa yang masyarakat inginkan, misal: sembuh dari sakit masyarakat dapat meminta kepada pusaka yaitu nyai mbah dukun.

Konstruksi Sosial dikemukakan oleh Peter L Berger dan Thomas Luckman, Konstruksi sosial merupakan kenyataan sosial yang ada dalam diri masyarakat, dimana konstruksi sosial timbul karena adanya interaksi-interaksi yang membentuk sebuah realitas dan pandangan hidup yang dibentuk sendiri oleh masyarakat. Dimana konstruksi sosial ini membentuk sebuah generalisasi, yang kemudian berubah sebagai pandangan hidup atau ideologi, yang mana pandangan hidup ini terbentuk sesuai dengan konstruksi sosial yang sudah ada, interaksi pada masyarakat di desa Ngliman muncul dengan cara turun menurun yang mana hal inilah yang membentuk sebuah konstruksi sosial pada masyarakat desa Ngliman

Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk yang memiliki konstruksi sosial terhadap jamasan pusaka. Jamasan pusaka merupakan tradisi yang dilaksanakan karena masyarakat desa Ngliman percaya dan meyakini bahwa tradisi jamasan pusaka dapat memberikan manfaat dalam kehidupan mereka. Jamasan sendiri memiliki arti yaitu memandikan atau mensucikan.

Pelaksanaan tradisi jamasan pusaka hingga saat ini masih didukung oleh masyarakat bukan tanpa alasan melainkan, bagi masyarakat desa Ngliman Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk tradisi jamasan pusaka merupakan tradisi yang diwariskan secara turun temurun yang menjadi adat istiadat dan tetap terpelihara hingga saat ini. Tradisi jamasan pusaka yang dilakukan oleh masyarakat desa Ngliman, Nganjuk dilakukan rutin pada setiap bulan suro (1 Muharram atau tahun baru Hijriyah) dimana pada bulan suro ini merupakan tahun baru bagi orang jawa. Dimana tradisi jamasan pusaka ini memiliki makna tersendiri bagi masyarakat di desa Ngliman, Nganjuk.

Tradisi jamasan pusaka di desa Ngliman, Nganjuk ini bukan semata-mata hanya memandikan pusaka tapi melainkan pusaka yang ada di desa Ngliman merupakan pusaka yang memiliki keahlian sendiri-sendiri. Terdapat 6 pusaka berbentuk keris dan wayang yang dimiliki oleh desa Ngliman itu sendiri yakni : Nyai Kembar, Ki Bethik, Ki Bondan, Mbah Dukun, Ki Joko Truno, dan Raden Panji. Tradisi jamasan pusaka di desa Ngliman, Nganjuk ini ada sejak jaman dahulu yang sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat desa Ngliman, karena jamasan pusaka ini berkaitan dengan kehidupan masyarakat desa Ngliman. Asal-usul pusaka yang ada

di desa Ngliman merupakan hal yang nyata adanya dan bukan peninggalan, karena pusaka-pusaka yang ada di desa Ngliman adalah simbolis untuk bagaimana masyarakat desa Ngliman dapat berperilaku selama hidupnya. Yang mana tradisi jamasan pusaka ini dapat memberikan sebuah manfaat dan keuntungan bagi masyarakat desa Ngliman.

Masyarakat desa Ngliman berpandangan bahwa menurut mereka air bekas jamasan pusaka dapat dijadikan sebagai obat penyakit karena pada jaman dahulu warga desa Ngliman pernah terserang penyakit gatal dan mereka dapat disembuhkan dengan air bekas jamasan tersebut, selain untuk menyembuhkan penyakit air jamasan pusaka juga dapat menghilangkan hama pada tanaman yang dimiliki warga desa Ngliman, dan air jamasan pusaka juga dipercaya sebagai tolak balak. Jadi disini muncul sebuah relasi akan konstruksi dimana tradisi jamasan pusaka ini tidak bisa dilepaskan oleh masyarakat desa Ngliman, dimana ruang antara masyarakat dengan jamasan pusaka sangat erat kaitannya dengan cara hidup masyarakat desa Ngliman, oleh sebab itu masyarakat sangat menghormati pusaka-pusaka tersebut sehingga tradisi jamasan pusaka ini merupakan hal yang sudah mengakar sejak dulu dengan masyarakat desa Ngliman.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam lagi mengenai bagaimana konstruksi masyarakat desa Ngliman terhadap adanya tradisi jamasan pusaka. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung kenyataan masyarakat yang memiliki sudut pandang tersendiri terhadap jamasan pusaka tersebut dengan judul “ Konstruksi Masyarakat Terhadap

Tradisi Jamasan Pusaka (studi di Desa Ngliman Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalahnya adalah :

Bagaimana Konstruksi sosial masyarakat desa Ngliman kecamatan Sawahan kabupaten Nganjuk terhadap tradisi jamasan pusaka?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui lebih jauh konstruksi sosial masyarakat desa Ngliman kecamatan sawahan kabupaten Nganjuk terhadap tradisi jamasan pusaka.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menguatkan atau mengembangkan teori konstruksi sosial.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi akademisi hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang baru kepada mahasiswa tentang konstruksi sosial masyarakat tentang tradisi jamasan pusaka di desa Ngliman Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk.
- b. Bagi masyarakat yang belum mengetahui apa itu jamasan pusaka penelitian ini dapat memberitahukan kepada mereka.

- c. Bagi Jurusan untuk menambah referensi yang berkaitan dengan konstruksi sosial masyarakat terhadap tradisi jamasan pusaka.
- d. Bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pengalaman secara langsung untuk melakukan penelitian dan memahami mengenai konstruksi sosial masyarakat di desa Ngliman terhadap tradisi jamasan pusaka.

1.5 Definisi Konsep

1.5.1 Konstruksi Sosial

Konstruksi Sosial Menurut Berger dan Luckman untuk memahami konstruksi sosial dimulai dengan apa yang dimaksud dengan kenyataan dan pengetahuan. Kenyataan disini yang dimaksud adalah kenyataan sosial sebagai suatu yang terkandung di dalam sebuah pergaulan sosial yang mana diungkapkan secara sosial dengan melalui komunikasi Bahasa, dan bekerjasama melalui bentuk-bentuk dari organisasi sosial dan lain-lain. Kenyataan sosial ditemukan dalam pengalaman intersubjektif individu. Sedangkan pengetahuan kenyataan sosial yang dimaknai sebagai semua hal yang berkaitan dengan sebuah penghayatan kehidupan masyarakat dari segala aspek meliputi kognitif, psikomotoris, emosional dan intuitif. Yang kemudian dilanjutkan dengan meneliti sesuatu yang dianggap intersubjektif tadi, Berger dan Luckman menganggap bahwa terdapat subyektivitas dan obyektivitas didalam sebuah kehidupan manusia dan masyarakat. (Frans M Parera, 2018: 20-22)³.

³ Frans M Parera, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan* (Jakarta: LPE3S, 2018) hml 20-22

1.5.2 Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok manusia majemuk yang saling berinteraksi satu sama lain, yang tinggal di dalam satu territorial wilayah tertentu dan terdiri dari beraneka ragam kelompok individu yang memiliki kesepakatan bersama berupa aturan, norma, nilai dan adat istiadat yang timbul dan tercipta karena adanya kebersamaan tersebut. Adanya suatu aturan atau adat ini sangat bergantung dengan masyarakat itu sendiri dan juga kesepakatan bersama yang timbul setelah kehidupan itu berlangsung dalam kurun waktu yang lama (Koentjaraningrat, 2009: 116)⁴.

1.5.3 Tradisi

Menurut Adon Nasrullah, Tradisi berasal dari kata “traditium” yang berarti sesuatu yang diteruskan atau diwariskan. Tradisi merupakan suatu tindakan dan perilaku sekelompok orang dengan wujud suatu benda atau tindakan sebagai unsur kebudayaan yang dituangkan melalui pikiran dan imajinasi serta diteruskan secara turun-menurun atau dari generasi ke generasi berikutnya, yang didalamnya mengandung suatu norma, nilai, harapan, dan cita-cita tanpa ada batas waktu yang membatasi (Adon Nasrullah, 2007: 295)⁵

1.5.4 Jamasan Pusaka

Jamasan pusaka merupakan tradisi masyarakat jawa yaitu merawat benda-benda pusaka, benda bersejarah, termasuk benda-benda yang memiliki tuah (sakral) atau yang diyakini memiliki sebuah kekuatan. Jamasan pusaka

⁴ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) hml 116

⁵ Adon Nasrullah, *Sosiologi Pedesaan* (Bandung: Pustaka Setia, 2007) hml 295

juga dapat diartikan mencuci atau memandikan benda pusaka. Pusaka dalam artian yang diyakini memiliki kekuatan yaitu seperti gong, keris, tombak, kereta pusaka dan berbagai jenis pusaka lainnya. Jamasan pusaka ini merupakan sebuah kegiatan yang sakral dan dilakukan hanya pada waktu tertentu saja. Biasanya jamasan pusaka dilakukan hanya sekali setahun pada bulan suro. Oleh karena itu terdapat makna dan tujuan luhur tersendiri yang ditanamkan pada tradisi yang sakral ini (Kabul Priambadi, 2018: 212)⁶

1.6 Metode Penelitian

Menurut Yanuar Ikbar metode penelitian adalah suatu pembelajaran tentang metode ilmiah yang memiliki tujuan untuk memperbaiki prosedur dan kriteria baku dalam sebuah penelitian ilmiah, yang meliputi penetapan masalah dalam penelitian, premis, hipotesis, tujuan, kegunaan, tinjauan pustaka, metode penelitian, pembahasan hasil penelitian, dan cara menarik sebuah kesimpulan⁷. Dimana metode penelitian mengacu pada:

1.6.1 Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan berupa pendekatan kualitatif. Menurut Moleong dalam Yanuar Ikbar (2012: 123) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang

⁶ Kabul Priambadi dan Abraham Nur Cahyo. *Tradisi Jamasan Pusaka Di Desa Baosan Kidul Kabupaten Ponorogo (Kajian Nilai Budaya Dan Sumber Pembelajaran Sejarah)*. Program Studi Pendidikan Sejarah, FKIP Universitas PGRI Madiun. Jurnal Vol. 8 No. 2, Juli 2018.

⁷ Yanuar Ikbar *Metode Penelitian Sosial Kualitatif* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012) hlm 120

berlandaskan fenomenologi dan paradigma konstruktivisme dalam mengembangkan sebuah ilmu pengetahuan⁸.

Menurut Sugiyono (2014: 9) penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada sebuah filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada suatu kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data dapat bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi⁹.

1.6.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara jelas dan secara terperinci mengenai suatu fenomena dan realitas sosial tertentu. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, penelitian kualitatif ini menghasilkan data-data deskriptif (Sugiyono, 2014:8). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memiliki makna untuk mengumpulkan informasi atau menggambarkan mengenai realitas atau fenomena yang ada, yaitu dimana suatu gejala yang terjadi itu merupakan apa adanya saat melakukan penelitian (Arikunto, 2012:234)¹⁰.

⁸ Yanuar Ikbar, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012) hlm 123

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm 8

¹⁰ Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012) hlm 234

1.6.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di desa Ngliman Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk, alasan dipilihnya penelitian di lokasi karena di desa Ngliman terdapat tradisi jamasan pusaka yang menarik peneliti, untuk mengkaji lebih dalam mengenai jamasan pusaka dan konstruksi masyarakat terhadap jamasan pusaka tersebut.

1.6.4 Subjek Penelitian

Subjek penelitian fokus kepada masyarakat yang telah menjalankan tradisi jamasan pusaka di desa Ngliman, Nganjuk. Peneliti mencari informasi mengenai tradisi jamasan pusaka dari wawancara maupun observasi dilingkungan sekitar dan mencari tahu dari tokoh masyarakat di desa Ngliman. Maka peneliti menggunakan purposive sampling yang mana teknik pengambilan sampel dari informasi subjek yang mana telah dianggap sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Adapun kriteria tersebut yaitu:

1. Masyarakat desa Ngliman yang melakukan tradisi jamasan pusaka, baik perempuan, laki-laki, anak-anak dan pemuda serta pemudi yang ikut berkontribusi dalam tradisi jamasan pusaka ini.
2. Masyarakat yang bertempat tinggal atau asli penduduk desa Ngliman.
3. Kepala Desa Ngliman
4. Juru Kunci Desa Ngliman
5. Ketua Adat Desa Ngliman

Kriteria yang sudah ditentukan sebagai subjek tersebutlah yang nantinya akan dimintai keterangan mengenai penelitian yang akan diteliti.

1.6.5 Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik untuk pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan permasalahan dari apa yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam (Sugiyono, 2014:137)¹¹. Peneliti menggunakan Wawancara tidak terstruktur alasannya karena wawancara ini bersifat bebas yang mana peneliti tidak perlu menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Kiat-kiat yang dilakukan guna memperoleh hasil wawancara adalah pertama yaitu langsung berbaur dengan masyarakat yang ada di desa Ngliman yang mana sudah ditentukan sebelumnya. Kedua, dengan menanyakan hal-hal yang perlu ditanyakan dan yang berhubungan dengan konstruksi sosial masyarakat terhadap tradisi jaman pusaka.

Wawancara pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti pada sejumlah masyarakat di desa Ngliman mengenai bagaimana konstruksi masyarakat terhadap tradisi jaman pusaka yang sudah membudaya, dan juga

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm 137

melakukan wawancara terhadap juru kunci dan ketua adat desa Ngliman untuk mengetahui lebih dalam tentang tradisi jamasan pusaka yang akan diteliti.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu metode yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Metode ini mengandalkan indera penglihatan dan pendengaran. Dalam melakukan penelitian ini peneliti mengamati secara langsung subjek penelitian guna memperoleh gambaran kebenaran mengenai konstruksi sosial masyarakat terhadap jamasan pusaka. Subjek penelitian disini adalah masyarakat, juru kunci, ketua adat desa Ngliman dan kepala desa ngliman. Mengenai hal ini yang diamati adalah keseluruhan perilaku dan tindakan masyarakat dalam kehidupannya. Observasi dalam penelitian ini menjadi teknik pengumpulan data yang utama. Penulis turun lapang secara langsung dan berada di lokasi penelitian untuk memperoleh data.

Peneliti melakukan observasi secara langsung ke desa Ngliman kecamatan Sawahan kabupaten Nganjuk, desa Ngliman terletak di bawah kaki gunung wilis.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan sebuah peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari

observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh adanya dokumentasi (Sugiyono, 2014:240)¹². Hasil penelitian dari observasi dan wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung dengan adanya data dan foto-foto yang mana memiliki keterkaitan dengan objek penelitian.

1.6.6 Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data-data yang diperoleh kedalam kategori, menguraikan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2014:244)¹³.

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang telah didapat, selanjutnya dijabarkan menjadi sebuah hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori (Sugiyono, 2014:245)¹⁴.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm 240

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm 244

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm 245

1. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting di dalam sebuah penelitian, karena memiliki tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan bisa memperoleh data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Pengumpulan data dilakukan secara umum dan menyeluruh yang berkaitan dengan judul penelitian. Lalu melakukan penelitian secara mendalam dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi yang mana dilakukan pada subyek penelitian yang telah ditentukan. Dalam pengumpulan data dilakukan berupa pengamatan obyek di desa Ngliman, lalu melakukan wawancara kepada subyek peneliti yang telah ditentukan, dan yang terakhir melakukan dokumentasi berupa foto atau gambar sebagai bukti nantinya.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan pengetahuan yang luas. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan yang sudah dirancang. Oleh karena itu, jika peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dirasa berbeda atau aneh, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru hal tersebutlah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data (Sugiyono, 2014:249)¹⁵.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm 249

Reduksi data yang peneliti lakukan adalah memilah-milah data yang sudah ditentukan sebelumnya seperti kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian. Lalu selanjutnya membuat ringkasan, dan menelusur tema yang sudah ditentukan sebelumnya.

3. Penyajian Data

Setelah data yang diperoleh direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk deskripsi singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang kerap digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan teks yang memiliki sifat naratif. Dengan menyajikan data maka akan dengan mudah untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, 2014:250)¹⁶.

Peneliti menyajikan data dalam bentuk analisa dan menceritakan data apa yang telah didapatkan oleh peneliti, agar data hasil reduksi dapat tersusun dalam pola hubungan sehingga akan mudah untuk dipahami. Peneliti pada langkah ini juga berusaha untuk menyusun data yang relevan sehingga informasi yang telah diperoleh dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm 250

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan dapat berubah jika tidak menemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, telah didukung dengan adanya bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2014:252)¹⁷.

1.6.7 Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

- a) Primer adalah data yang didapat peneliti secara langsung dari informan yang sudah ditentukan oleh peneliti sebagai sumber pertama, adapun yang menjadi sumber data primer adalah juru kunci jamanan pusaka dan masyarakat.
- b) Sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang telah ada sebelumnya, seperti dari internet, majalah dan lainnya.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm 252

1.6.8 Keabsahan Data

Keabsahan data yang diperoleh dari hasil lapangan dalam sebuah penelitian harus dapat dipertanggung jawabkan dalam pengujian data yang telah diperoleh peneliti. Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono triangulasi adalah sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. (Sugiyono, 2014)¹⁸.



¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm 257